

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah perkembangan Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) di Tana Toraja, gereja ini dipimpin oleh Pdt. P. R.Tito sejak tahun 1987. Pada tahun tersebut beliau mendirikan pos penginjilan (PI) di Simbuang, yang berfungsi sebagai tempat kegiatan penginjilan hingga akhirnya terbentuklah sebuah jemaat. Sejak dimulainya kegiatan penginjilan, jumlah anggota jemaat terus mengalami pertumbuhan yang baik, berkat berbagai pendekatan yang diterapkan oleh penginjil, terutama oleh Pdt. Tito. selanjutnya dilayani oleh Evangelis D. Walitukan.<sup>1</sup> Dalam penginjilan di pos penginjilan (PI) di Simbuang, Pdt.Tito menerapkan pendekatan pembelajaran Alkitab belajar, sebagai salah satu metode penginjilan yang digunakan oleh GKII.

Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) di Simbuang, melaksanakan penginjilan dengan menggunakan metode atau pendekatan praktis yang mudah dimengerti oleh masyarakat, terutama bagi warga masyarakat yang masih menganut agama suku Toraja (Aluk Todolo), di daerah Simbuang dan sekitarnya. Penginjilan dilaksanakan dengan mengadakan pendekatan belajar Alkitab, untuk masyarakat, anak-anak sekolah pada tingkat remaja

---

<sup>1</sup>Lewis Rodger B.A., *Karya Kristus di Indonesia: Sejarah Gereja Kemah Injil Indonesia Sejak Tahun 1930* (Bandung: Kalam Hidup, 2017).

dan pemuda serta melalui perkunjungan rumah tangga dengan melakukan ibadah, doa serta diskusi dari bahan Alkitab terutama bagi yang sudah pernah mendengar Injil Kristus.

Injil Kristus diberitakan pada masyarakat yang menganut agama suku (Aluk Todolo) sebagai objek penginjilan. Objek penginjilan yang dilaksanakan oleh penginjil (misionaris), dimulai dari satu keluarga kemudian sanak saudaranya hingga orang-orang sekampung.<sup>2</sup> Setelah penginjilan itu dilaksanakan, banyak masyarakat mengerti Firman Allah dan mengajukan diri untuk dibaptis. Seiring berjalannya waktu tahun 1990, GKII di bawah koordinator Pdt. Jantje Tuhumury, jumlah jemaat bertambah, kemudian pos PI dibuatlah menjadi tempat pengajaran iman (katekisasi).

Pengajaran iman Kristen yang juga dikenal sebagai katekisasi, merupakan aspek penting dalam keluarga maupun di gereja. Sebagai kewajiban bagi orang yang percaya kepada Yesus pengajaran iman Kristen bertujuan untuk melengkapi calon baptis dengan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Kristen sebelum menerima sakramen baptis. Katekisasi tidak terbatas kepada calon baptis, tetapi juga diberikan kepada anak-anak muda dan orang dewasa, baik dari keluarga Kristen maupun non Kristen, yang ingin menerima Yesus sebagai juruselamat.<sup>3</sup> Katekisasi dilaksanakan setiap waktu

---

<sup>2</sup>GKII, *Pelatihan Penginjilan: Training The Trainers Church Partnership Evangelism*, 2024, 17.

<sup>3</sup>Ukur Firdolin, *Tuaiannya Sungguh Banyak: Sejarah Gereja Kalimantan evangelis Sejak Tahun 1835* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002), 12.

(seumur hidup) kepada individu dengan tujuan untuk menumbuhkan pengetahuan tentang Kekristenan dan membina orang Kristen untuk tetap bertumbuh di dalam iman serta pengharapan kepada Yesus Kristus. Dalam menumbuhkan iman, GKII menggunakan metode belajar Alkitab (*Bible Study*) sebab metode ini dapat memberikan pemahaman iman yang relevan kepada Peserta Katekisasi.

Katekisasi seharusnya mampu menumbuhkan pemahaman Alkitab yang mendalam melalui metode *Bible Study* efektif sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang iman, dan membangun hubungan pribadi dengan Tuhan. *Bible Study* adalah metode yang memfokuskan jemaat kepada pengajaran isi Alkitab. Metode ini dapat membantu warga jemaat dalam pertumbuhan iman kepada Yesus Kristus. *Bible Study* (belajar Alkitab) adalah metode pengajaran agama Kristen yang memfokuskan warga jemaat kepada pengetahuan isi Alkitab serta dapat menumbuhkan iman Kristen. Menurut David R. Bauer, *Bible Study* adalah cara seseorang dalam memahami isi Alkitab untuk mendapatkan kesaksian Allah yang sesungguhnya.<sup>4</sup> Metode belajar Alkitab harus dipraktikkan orang percaya untuk tujuan iman agar warga jemaat tetap bertumbuh dan kuat dalam menghadapi cobaan.

Berdasarkan observasi awal penulis di GKII Jemaat Sion, Kanan Simbuang, terjadi penerapan metode *Bible Study* yang monoton, dimana

---

<sup>4</sup>David R. Bauer Traina Robert A, *Inductive Bible Study: Langkah-langka Praktis Memahami Hermeneutika Alkitab*. (Yogyakarta: Andi, 2017).

gembala dalam menerapkan metode *Bible Study* lebih cenderung menggunakan *Bible Study* ceramah kotbah, tidak melibatkan warga jemaat (peserta katekisasi) dalam berdiskusi akibatnya berdampak negatif terhadap pengetahuan iman dan minat peserta katekisasi. dimana dari 10 peserta yang ikut katekisasi yang suda dilaksanakan 1 bulan, ada 3 peserta yang suda tidak ikut katekisasi bahkan suda ikut dalam pergaulan bebas. Dengan demikian masalah yang muncul menjadi hemat penulis untuk mengangkat kasus yang akan menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana penggunaan metode *Bible Study* dalam pengajaran katekisasi bagi warga jemaat Sion Kanan, Simbuang.

Penelitian sebelumnya tentang pengajaran katekisasi perna dilakukan oleh Evita Bonita Kaseh dengan judul penelitian “pelaksanaan katekisasi di Jemaat Pniel Sikumana”, penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana rancangan serta metode yang dilakukan dalam pengajaran katekisasi serta merujuk kepada kurikulum katekisasi. Ramayani Enggadas, Dkk dengan judul “Pembinaan Anak Rohani dengan metode Bible Study di kota Batam”, penelitian ini berfokus pada efektifitas metode Bible Study dalam pembinaan Anak. Studi kasus adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ini. Yesika Samosir dan Riston Batuara, “ Keefektifan Discovery Bible Study Group: Sebuah Metode Sederhana Dalam Pemuridan” penelitian ini membahas tentang efektivitas dari metode *Bible Study Grup* dalam pembinaan Pemuridan di Jemaat Kecil. Dengan menggunakan metode studi literatur dalam mengmpulkan data. Sedangkan penelian ini berfokus menganalisis

metode *Bible Study* dalam pengajaran katekisasi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul “Analisis Metode *Bible Study* Dalam Pengajaran Katekisasi Bagi Warga GKII Jemaat Kanan, Simbuang”.

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus masalah penelitian ini yaitu: Penerapan metode *Bible Study* dalam pengajaran katekisasi bagi warga GKII Jemaat Sion Kanan, Simbuang.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian ini, yaitu: bagaimana penerapan metode *Bible Study* dalam pengajaran katekisasi bagi warga jemaat di GKII Jemaat Sion Kanan, Simbuang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode *Bible Study* dalam pengajaran katekisan bagi warga jemaat di GKII jemaat Sion Kanan.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga IAKN Toraja, serta memberikan kontribusi untuk mata Kuliah Katekisasi dan mata kuliah yang lain yang berkaitan dengan proses pengajaran pendidikan Agama Kristen.

### 2. Manfaat Praktis.

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sekaitan pentingnya pengajaran menggunakan metode pembelajaran untuk membantu meumbuhkan pengetahuan iman dan minat warga jemaat.

#### b. Bagi Pengajar Katekisasi

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan pengajar, khususnya dalam pemilihan metode pengajaran katekisasi untuk menumbuhkan minat warga jemaat.

#### c. Bagi warga jemat

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan isi Alkitab juga minat dalam pengajaran iman Kristen.

## F. Sitematika Penulisan

- BAB I** Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Kajian Teori, berisi metode *Bible Study*, pengajaran katekisasi dan peran gembalah dalam katekisasi.
- BAB III** Metode Penelitian, berisi jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat, jenis data, jenis data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.
- BAB IV** Temuan Penelitian dan Analisis, berisi deskripsi hasil penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.
- BAB V** Penutup, berisi kesimpulan dan saran